



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA
LAPORAN SINGKAT**

**RDPU PANJA PENINGKATAN LITERASI DAN TENAGA PERPUSTAKAAN
KOMISI X DPR RI**

**(BIDANG: PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI - PEMUDA DAN
OLAHRAGA - PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DAN PERPUSTAKAAN
NASIONAL)**

- Tahun Sidang : 2022 – 2023.
Masa Sidang ke- : IV (Empat)
Sifat Rapat : Terbuka
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU)
Dengan : Komunitas Perpustakaan
- Hari/Tanggal : 5 April 2023
Pukul : 11.30 – Selesai
Tempat : Ruang Rapat Komisi X DPR RI
Pimpinan Rapat : **Dr. Abdul Fikri Faqih, MM**
Sekretaris Rapat : Dadang Prayitna, S.IP., M.H./Kabagset. Komisi X DPR RI
Agenda acara : 1. Kondisi Literasi di Daerah, Peluang dan Tantangan.
2. Inovasi Layanan Perpustakaan.
3. Anggaran Untuk Literasi
- Hadir Komisi X DPR RI : 15 orang dari 29 orang Anggota Panja Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan (PLTP) Komisi X DPR RI.
- Hadir Narasumber : 1. Asma Nadia (Rumah Baca Asma Nadia)
2. Isa Alamsyah (Rumah Baca Asma Nadia)
3. Ismail Fahmi (Kadisdik Kota Tegal)
4. Dr. Yusqon, M.Pd (Pengelola TBM Sakila Kerti)
5. Sismiyati, M.Pd (Pustakawan TBM Sakila Kerti)
6. Nirwan Arsuka (Founder Pustaka Bergerak Indonesia)
7. Radmi Adi (Ketua Perahu Pustaka Lampung)
8. M. Hamdani (Wakil Ketua Perahu Pustaka Lampung)
9. Gunawan Trip (Koordinator Program dan Pengembangan Rimba Watukebo Jember)
10. Rayya Sri Sadana (Komikus Kawan Belajar Anak Rimba)
11. Rachardi Adriyanto (Staf Media Kawan Belajar Anak Rimba)
12. Muhammad Fadli Pratama (Kepala Perpustakaan Desa Gunung Putri)
13. Ika Yulianti Hidayat (Sekretariat Perpustakaan Desa Gunung Putri)

I. PENDAHULUAN

Rapat Dengar Pendapat Umum Panja Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan (PLTP) Komisi X DPR RI dibuka pada pukul 11.30 WIB oleh **Dr. Abdul Fikri Faqih, MM**, setelah kuorum tercapai sebagaimana ditentukan dalam pasal 281 ayat (1) dan pasal 276 ayat (1) Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum. Rapat diawali dengan pengantar Ketua Rapat, dilanjutkan pemaparan narasumber dari Rumah Baca Asma Nadia, TBM Sakila Kerti, Perahu Pustaka Bergerak Indonesia, Rimba Watukebo Jember, dan Perpustakaan Desa Gunung Putri, dan menampung pertanyaan dan saran dari Anggota Panja Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan (PLTP) Komisi X DPR RI.

II. KEPUTUSAN/KESIMPULAN

A. Panja Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan (PLTP) Komisi X DPR RI menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada narasumber yang telah menyampaikan paparan, masukan, dan saran mengenai Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan (PLTP) (bahan terlampir), dengan beberapa poin utama antara lain:

1. Rumah Baca Asma Nadia (RBA)

- a. Asma Nadia memiliki 298 Rumah Baca Asma Nadia yang tersebar dari Aceh hingga Papua.
- b. Kondisi Literasi Indonesia berada di urutan bawah mengingat kepemilikan buku hanya 1 buku untuk 12 orang, padahal negara maju 1 orang bisa memiliki akses 100 buku.
- c. Untuk meningkatkan Literasi Indonesia diperlukan hal-hal diantaranya Buku Harus Menarik, Akses ke buku mudah, dan Perpustakaan Daerah perlu integrasi dengan sekolah.
- d. Relawan RBA tidak di gaji sehingga harus kreatif mencari dana dan kreatif mencari buku.
- e. Perlu diperhatikan nasib penulis dan penerbit.
- f. Tantangan literasi tidak hanya buku fisik namun juga buku digital, sehingga cerdas literasi digital sangat diperlukan untuk melindungi anak-anak Indonesia dari aplikasi asing yang tidak menghargai nilai moral bangsa Indonesia.
- g. Diperlukan inovasi perpustakaan agar menarik untuk di kunjungi misalnya dengan adanya kelas memasak, kelas senang berbahasa Inggris, kelas menulis, kelas tahfidz, TPA Gratis, pentas seni dan permainan yang berfungsi selain untuk membaca bisa untuk menjadi tempat belajar banyak hal.

2. TBM Sakila Kerti

- a. Indonesia memiliki permasalahan dan tantangan dalam bidang literasi diantaranya masih di peringkat bawah PISA, anak tidak sekolah, lemahnya implementasi pendidikan karakter, rendahnya SDM, kurangnya sarana pra sarana dan kebijakan yang harus lebih berpihak.
- b. Perlu untuk memutus kebodohan, kompetensi, pengadaan dan mitra (eksekutif dan legislatif) menjadi peluang bagi perubahan.

- c. Inovasi yang dilakukan TBM Sakila Kerti adalah layanan dengan inovasi simultan bagi pengasong dan masyarakat alam.
- b. Anggaran TBM Sakila Kerti 25% berasal dari lembaga dan 15% dari mitra, sudah tiga tahun peran pemerintah terhadap kelembagaan TBM dihilangkan.
- c. Permasalahan perpustakaan sekolah: kurangnya tenaga profesional baik kepala perpustakaan maupun tenaga perpustakaan.
- d. Terdapat dualisme standard perpustakaan: Permendikbud No 24/2007 untuk standar ruang perpustakaan dan Peraturan Kepala Perpustakaan RI No. 10, 11 dan 12 Tahun 2017 tentang SNP Perpustakaan Sekolah/Madrasah.
- e. Terdapat perbedaan persepsi terkait kewenangan pembinaan perpustakaan sekolah.

3. Perahu Pustaka Lampung

- a. Perahu Pustaka Lampung berdiri 14 September 2016 yang diawali dengan membeli perahu bekas dan kemudian diperbaiki dan berkeliling ke sekitar Selat Sunda untuk mendekatkan buku pada pembaca, turut mencerdaskan anak bangsa, menjangkau daerah terpencil dan kegiatan sosial.
- b. Peluang dan tantangan perpustakaan masyarakat adalah kecanggihan teknologi dan lokasi masyarakat yang tidak terakses perpustakaan. Karenanya dibutuhkan inovasi dengan pustaka bergerak.
- c. Perahu Pustaka Lampung mendapat bantuan dari perorangan berupa sumbangan buku bacaan atau dana. Adapun pemerintah memberikan sepeda motor untuk Motor Perahu Bergerak serta DPR RI dengan Rak Baca Parlementaria.
- d. Inovasi yang dilakukan Perahu Pustaka Lampung: Cara Hebat Mengatasi Problematika Sosial Perahu Pustaka, Kapal Pustaka, Rak Baca DPR, Rumah Baca Komunitas Jangkar Pustaka, Rumah Baca Pulau Rlmau, Rumah Baca Komunitas, dan Pustaka Bergerak.
- e. Hal yang masih perlu dikembangkan: jumlah variasi buku bacaan, desain perpustakaan yang lebih ramah dan tidak monoton, tenaga pustakawan yang harus diperbanyak.
- f. Masukan dari Perahu Pustaka Lampung agar free cargo literasi kembali dapat dihadirkan kembali.

4. Rimba Watukebo Jember

- a. Rimba Watukebo adalah ruang kumpul temu komunitas anak-anak, tempat anak desa bermain, berkelakar, membaca, dan berkarya.
- b. Permintaan orang tua yang menginginkan anak belajar mendorong Rimba Watukebo Jember secara mandiri membangun tim kerja kolektif kerelawanan untuk membantu peningkatan kapasitas masyarakat dengan berbagai kegiatan belajar.
- c. Tantangan terkait literasi kedepan diperlukan infrastruktur dengan instalasi media digital, ruang produksi kreatif, peralatan produksi kreatif untuk meningkatkan potensi desa.

- d. Perlunya dukungan keberpihakan kebijakan pemerintah desa dan pemerintah kabupaten, peningkatan kapasitas SDM, dukungan implementasi program, dukungan publikasi.
- e. Inovasi dilakukan melalui aplikasi digital dengan kegiatan yang menarik, diantaranya Lukis batu karakter dan komik limbah kardus, wayang kertas, Kelas Pantomim, Film Casting, Program Kedai (Kemah Dongeng Anak Indonesia), dan Wahana Edukasi Permainan Tradisional.

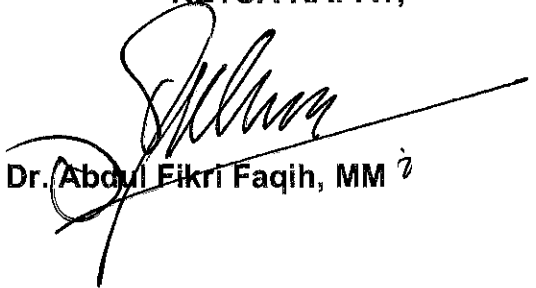
5. Perpustakaan Desa Gunung Putri

- a. Mengembangkan Lembaga perpustakaan di Desa Gunung Putri dengan Perpustakaan Inklusi Sosial dengan Perpustakaan Desa, Pojok Baca Digital, dan 22 Taman Baca Masyarakat.
 - b. Permasalahan dalam literasi diantaranya minim edukasi dasar pada pendidikan formal, literasi di masyarakat yang masih rendah, dan peningkatan mutu yang tinggi namun tidak diimbangi dengan pengembangan pengetahuan.
 - c. Mengembangkan potensi masyarakat dengan inovasi program pengembangan edukasi dan literasi melalui Program Pustaka Inklusi Sosial, Program Pustaka Kolaborasi, dll.
 - d. Kedepan perlu perluasan kurikulum kolaborasi, digitalisasi secara menyeluruh, penguatan kader literasi desa, dan gotong royong masyarakat.
- B. Terhadap pandangan, penjelasan dan masukan yang disampaikan para narasumber, Panja Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan (PLTP) Komisi X DPR RI menyampaikan pandangan antara lain:
- 1. Menghimbau para narasumber agar secara aktif memberikan masukan kepada Pemerintah untuk menyempurnakan Kebijakan Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan (PLTP) dan program turunannya serta memberikan kontribusi pemikiran secara kritis terhadap pembangunan Literasi dan Tenaga Perpustakaan di Indonesia.
 - 2. Perlu terobosan efektif untuk meningkatkan minat baca anak supaya menjadi budaya dan merubah pola pikir orang tua agar lebih memilih buku tidak hanya makanan.
 - 3. Perlu sinergitas antara gerakan membaca dan menulis.
 - 4. Mendorong kartu pelajar sekaligus sebagai kartu perpustakaan.
 - 5. Penguatan literasi dilakukan dengan membuat perpustakaan lebih menarik, nyaman, menyenangkan agar masyarakat menyukai membaca.
 - 6. Mendukung *free cargo* literasi diberlakukan kembali untuk mendukung literasi di Indonesia.
- C. Bahan paparan dan masukan yang disampaikan para narasumber menjadi bagian tidak terpisahkan dari RDPU hari ini, dan substansinya akan menjadi rujukan dalam penyusunan rekomendasi Panitia Kerja Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan (PLTP) Komisi X DPR RI kepada Pemerintah.

III. PENUTUP

Rapat ditutup pada pukul 14:25 WIB.

KETUA RAPAT,



Dr. Abdul Fikri Faqih, MMⁱ